Baqiyah Shalihah

Dzikir-Dzikir Setelah Shalat

Dr. Shalih Al-'Ushaimi

Dzikir-dzikir Setelah Sholat

karya Syaikh Dr. Shalih bin Abdillah bin Hamd Al-Ushaimi
-hafidzahullah-

***

Penerjemah: Bima Krisna Aji, S.Pd

Penerbit: Baqiyah Shalihah

Cetakan: Ke-1, Jumadil Akhir 1447H/
Nov 2025

Pengantar Pentarjemah

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيْهِ كَمَا يُحِبُّ رَبُّنَا وَيَرْضَاهُ،
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ
بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ . أَمَّا بَعْدُ:

Buku ini adalah terjemahan dari kitab Syaikh Shalih Al-Ushaimi yang judul aslinya adalah *Al-Baqiyatus Shalihah min Adzkari ba'da shalawaat*

Semoga Allah terima sebagai amal shalih

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Di antara sunnah-sunnah Nabawiyah adalah dzikir-dzikir yang dibaca setelah shalat; ketika orang yang shalat telah salam. Dan dzikir-dzikir itu ada dua macam:

Macam Pertama: Dzikir-dzikir yang dibaca setelah shalat lima waktu yang fardhu:

1. Istighfar (tiga kali)

Yang paling sempurna:

أَسْتَغْفِرُ اللهَ وَ أَتُوْبُ إِلَيْهِ

Astaghfirullaha wa atubu ilaih

(Aku memohon ampun kepada Allah dan bertaubat kepada-Nya)

Dan kadar minimalnya:

أَسْتَغْفِرُاللهَ

Astaghfirullah
(Aku memohon ampun kepada Allah)

2. (Satu kali)

اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ، وَمِنْكَ السَّلَامُ، تَبَارَكْتَ يَا ذَا الجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

Allahumma antas-salam, wa minkas-salam, tabarakta ya dzal-jalali wal-ikra

(Ya Allah, Engkau adalah Maha Sejahtera, dan dari-Mu lah

kesejahteraan, Maha Berkah Engkau, wahai Dzat Yang Memiliki Keagungan dan Kemuliaan)

3. (Satu kali)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ، وَلَهُ الحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، اللهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلَا يَنْفَعُ ذَا الجَدِّ مِنْكَ الجَدُّ

La ilaha illallah, wahdahu la syarika lah, lahul-mulku wa lahul-hamdu, wa huwa 'ala kulli syai'in qadir, Allahumma la mani'a lima a'thaita, wa la mu'thiya lima mana'ta, wa la yanfa'u dzal-jaddi minkal-jadd

(Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, semata tidak ada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya segala pujian, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Ya Allah, tidak ada yang dapat mencegah apa yang Engkau berikan, dan tidak ada yang dapat memberi apa yang Engkau cegah, dan tidak bermanfaat kekayaan dan kemuliaan bagi pemiliknya (untuk menolak takdir-Mu), (yang bermanfaat hanyalah) dari-Mu)

4. (Satu kali)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ، وَلَهُ الحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، وَلَا

نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ، لَهُ النِّعْمَةُ، وَلَهُ الفَضْلُ، وَلَهُ الثَّنَاءُ الحَسَنُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّيْنَ، وَلَوْ كَرِهَ الكَافِرُوْنَ

La ilaha illallah, wahdahu la syarika lah, lahul-mulku wa lahul-hamdu, wa huwa 'ala kulli syai'in qadir, la hawla wa la quwwata illa billah, la ilaha illallah, wa la na'budu illa iyyah, lahun-ni'matu wa lahul-fadhlu wa lahuts-tsana-ul hasan, la ilaha illallah, mukhlishina lahud-din, wa law karihal-kafirun

(Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, semata tidak ada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya segala pujian, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Tidak ada daya dan

kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah. Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, dan kami tidak menyembah kecuali kepada-Nya. Bagi-Nya nikmat, bagi-Nya karunia, dan bagi-Nya pujian yang baik. Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, dengan memurnikan ibadah kepada-Nya, meskipun orang-orang kafir membencinya)

5. Tasbih, Tahmid, Takbir, dan Tahlil, dan untuk dzikir ini ada lima cara:

Cara pertama: (Sepuluh kali)

سُبْحَانَ اللهِ، وَالحَمْدُ للهِ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ

Subhanallah, walhamdulillah, wallahu akbar

(Maha Suci Allah, dan segala puji bagi Allah, dan Allah Maha Besar)

Cara kedua: (Dua puluh lima kali)

سُبْحَانَ اللهِ، وَالحَمْدُ للهِ، وَاللهُ أَكْبَرُ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ

Subhanallah, walhamdulillah, wallahu akbar, wa la ilaha illallah

(Maha Suci Allah, dan segala puji bagi Allah, dan Allah Maha Besar, dan tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah)

Cara ketiga: (Tiga puluh tiga kali, tanpa penyempurna sampai seratus)

سُبْحَانَ اللهِ، وَالحَمْدُ للهِ، وَاللهُ أَكْبَرُ

Subhanallah, walhamdulillah, wallahu akbar

(Maha Suci Allah, dan segala puji bagi Allah, dan Allah Maha Besar)

Kemudian mengucapkan - sebagai penyempurna seratus :

اللَّهُ أَكْبَرُ

Allahu akbar (Allah Maha Besar)

Cara keempat: (Tiga puluh tiga kali)

سُبْحَانَ اللهِ، وَالحَمْدُ للهِ، وَاللهُ أَكْبَرُ

Subhanallah, walhamdulillah, wallahu akbar

(Maha Suci Allah, dan segala puji bagi Allah, dan Allah Maha Besar)

Cara kelima: (Tiga puluh tiga kali)

سُبْحَانَ اللهِ، وَالحَمْدُ للهِ، وَاللهُ أَكْبَرُ

Subhanallah, walhamdulillah, wallahu akbar

(Maha Suci Allah, dan segala puji bagi Allah, dan Allah Maha Besar)

Kemudian mengucapkan - sebagai penyempurna seratus -:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ،
وَلَهُ الحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

La ilaha illallahu wahdahu la syarika lah, lahul-mulku wa lahul-hamdu, wa huwa 'ala kulli syai'in qadir

(Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya segala pujian, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu)

6. Membaca Ayat Kursi, yaitu firman Allah Ta'ala:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ
وَلَا نَوْمٌ لَّهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَن

ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِندَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ]البقرة: ٢٥٥[

Allahu la ilaha illa huwal-hayyul-qayyum, la ta'khudzuhu sinatuw wa la nawm, lahu ma fis-samawati wa ma fil-ardh, man dzal-ladzi yasyfa'u 'indahu illa bi idznih, ya'lamu ma baina aidihim wa ma khalfahum, wa la yuhithuna bi syai'im min 'ilmihi illa bima sya', wasi'a kursiyyuhus-samawati wal-ardh, wa la ya'uduhu hifzuhuma, wa huwal-'aliyyul-'azhim

(Allah, tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Dia. Yang Mahahidup, Yang terus-menerus mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun tentang ilmu-Nya melainkan apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya meliputi langit dan bumi. Dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Dia Mahatinggi, Mahabesar) [QS. Al-Baqarah: 255]

Sunnah bagi orang yang shalat untuk menjaharkan (mengeraskan suara) semua dzikir-dzikir ini; kecuali Ayat Kursi yang dibaca dengan sirr (pelan).

Peringatan: Tidak wajib mengurutkan dzikir-dzikir ini sebagaimana disebutkan - kecuali dzikir pertama dan kedua -, dan tujuan pengurutan ini hanyalah untuk membantu menghafalnya.

Peringatan lain: Waktu dzikir-dzikir setiap shalat adalah setelah shalat tersebut sampai keluar waktunya. Dan barangsiapa terbiasa membacanya lalu lupa atau sibuk tanpa kelalaian sampai

keluar waktunya, maka ia membacanya setelah waktu tersebut.

Macam Kedua: Dzikir-dzikir yang dibaca setelah shalat-shalat sunah:

Ada dua dzikir:

1. Setelah shalat Witir
tiga kali, dan mengeraskan suara pada yang ketiga:

سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ

Subhanal-malikil-quddus(Maha Suci Sang Raja Yang Mahasuci)

2. Setelah shalat Dhuha (seratus kali):

اللَّهُمَّ اغْفِرْلِي، وَتُبْ عَلَيَّ؛ إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الْغَفُورُ

Allahummaghfir li, wa tub 'alayya; innaka antat-tawwabul-ghafur

(Ya Allah, ampunilah aku, dan terimalah taubatku; sesungguhnya Engkau Maha Penerima taubat lagi Maha Pengampun)
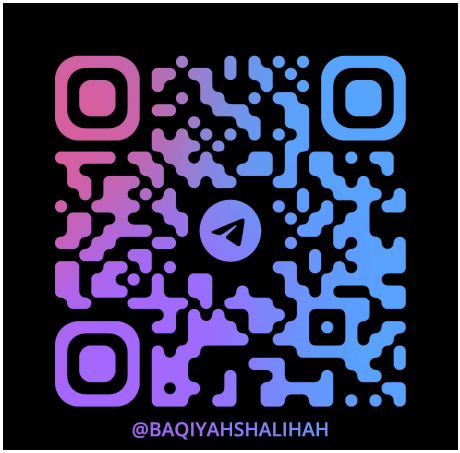
Scan untuk Terjemah Kitab PDF lain